

PEMBELAJARAN SAINS DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA ANAK USIA DINI

¹ Ratu Trisna Delsah

¹ Universitas Negeri Padang, Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat

¹ ratudelsah3@gmail.com

ABSTRACT

Learning science in early childhood is needed according to the times that always changes is a challenge for children for the future, according to the child's life can't be separated from the phenomenon of science as a benchmark for the child to take action and solve the problems of science as process rain, the rainbow and the advent of technology such as computers in this technological age. The times will change according to the needs of people who will come so that we may not only take advantage of technological tools such as computers alone but that will come will be required child who requires creativity and reasoning in the process and create a product that would require knowledge that is global scientific knowledge capable analyze, troubleshoot and consistency can be maintained in the running life. So it is very important for the introduction of science in early childhood because they are in the golden age or golden age so that more stimulated then it will increase the power of reason are still active and required educators to encourage the process goldenly. The method used is descriptive or review literature. the kind of research in writing this article refers to the description of previous research with a review of the literature and other sources such as books, journals, etc. Techniques collection of data on the writing of this article is to review the literature.

Keywords: Learning Science, Scientific Approach, Early Childhood

ABSTRAK

Pembelajaran sains pada anak usia dini sangat dibutuhkan sesuai perkembangan zaman yang selalu terjadi perubahan yang menjadi tantangan bagi anak untuk masa yang akan datang, sesuai dengan kehidupan anak tidak terlepas dari fenomena sains sebagai tolak ukur anak dalam mengambil tindakan serta mengatasi permasalahan sains seperti proses terjadinya hujan, pelangi serta munculnya teknologi seperti komputer pada zaman teknologi ini. Perkembangan zaman akan berganti sesuai kebutuhan manusia yang akan datang sehingga tidak mungkin kita hanya memanfaatkan alat teknologi seperti komputer saja tetapi yang akan datang akan dibutuhkan anak yang menuntut kreativitas serta penalaran dalam melakukan proses dan membuat produk yang akan membutuhkan pengetahuan yang global yaitu pengetahuan sains yang mampu menganalisa, memecahkan masalah serta konsistensi yang mampu dipertahankan dalam menjalankan kehidupan. Sehingga sangat penting untuk pengenalan sains pada anak usia dini karena mereka berada pada masa golden age atau masa keemasan sehingga semakin distimulus maka akan meningkat daya nalar yang masih belum aktif dan dibutuhkan pendidik yang mampu mendorong proses keemasan tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu mendeskripsikan atau review literatur. Jenis penelitian pada penulisan artikel ini mengacu pada pendeskripsian penelitian sebelumnya dengan review literatur dan sumber lainnya seperti buku, journal dan lain-lain. Teknik pengumpulan data pada penulisan artikel ini yaitu dengan review literatur.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik, Senam *Ice Breaking*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan jembatan bagi bangsa untuk memajukan negara

serta meneruskan nasib bangsa yang akan diberi tanggungjawab kepada anak usia dini sebagai harapan untuk mencapai

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

masa keemasan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimana untuk mencapai hal tersebut perlu adanya pengasuhan serta pembelajaran yang menekankan pada prinsip dan karakteristik anak usia dini agar mampu menyiapkan masa depan anak. Menurut Suryana (2014) mengenai Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya.

Pendidik dapat meningkatkan serta mengembangkan seluruh kecerdasan yang memiliki potensi untuk diproses pada tumbuh kembang melalui kegiatan yang life skill anak, sehingga dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara langsung atau memecahkan masalah dengan baik dan mengenal adanya sportifitas dalam kehidupan dan memahami perbedaan yang ada di lingkungan, sehingga anak akan mengetahui dan menerima kekalahan dan tidak takut untuk kalah karena sudah mengetahui adanya fakta permasalahan di dunia nyata yang secara langsung anak merasakan dan mengalami dan mencari solusinya dengan berbagai cara dan khasnya tersendiri dalam hal tersebut.

Melalui kegiatan dalam pembelajaran sains yang ditekankan dalam pengenalan lingkungan serta fenomena-fenomena yang terjadi secara langsung dengan adanya percobaan serta penjelajahan yang dinikmati oleh anak yang mana pembelajaran sains yang dilakukan pada taman kanak-kanak dimulai dengan memperkenalkan alam dan lingkungan yang dilakukan melalui pengalaman langsung yang dilewati anak. Anak bereksplorasi, bereksperimen, memecahkan masalah yang ada di sekitar lingkungannya dengan mencari tahu

menggunakan panca inderanya, hasilnya anak akan memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman yang dilaluinya (Nurika, 2018).

Lembaga pendidikan anak usia dini berpedoman dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yaitu perkembangan nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, motorik, bahasa dan seni. Dalam hal mengembangkan aspek perkembangan anak adalah salah satu kebutuhan yang harus distimulus agar anak mampu mengejar tingkat capaian perkembangan yang semestinya dan terhindar dari ketertinggalan atau keterlambatan dalam seluruh aspek perkembangan pada masa golden age atau masa keemasan pada anak usia dini dari usia 0-8 tahun. Salah satu perkembangan akan berkaitan dengan perkembangan lainnya dengan melalui pembelajaran sains atau kemampuan sains yang tertuju pada rana kognitif anak dalam melakukan eksperimen dan mengasah daya nalar dalam kegiatan keseharian anak atau fenomena yang terjadi pada lingkungan anak, jadi kemampuan sains sangat penting bagi anak sebagai patokan dalam memahami lingkungannya. Pengenalan sains penting untuk diterapkan sejak usia dini, karena dengan memberikan pengenalan sains pada anak dapat merangsang anak untuk berfikir kritis terhadap lingkungannya.

Pengenalan sains juga berfungsi untuk menstimulasi anak untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dari perbuatan seperti mengobservasi, berfikir dan mengaitkan antar konsep dan peristiwa. sains merupakan proses pengamatan, berpikir dan merefleksikan aksi dan kejadian atau peristiwa. Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

sistematis, sains bukan hanya berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran sains penting diterapkan disetiap jenjang pendidikan untuk memberikan suatu pengenalan konsep (Suryana, Elina, Nurevi, & Ratnawilis, 2015).

Pembelajaran sains pada anak adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan eksperimen maupun observasi ataupun yang lainnya, sehingga data yang didapatkan benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan (Juhji, 2017). sehingga sesuai perkembangan zaman sekarang ini yaitu revolusi digital yang mana anak-anak menutup diri untuk berinteraksi langsung dalam kegiatan percobaan dengan benda nyata sangat menarik perhatian dalam penerapan dan mengembangkan kemampuan sains seperti proses terbentuknya hujan, pelangi serta pertumbuhan hewan dan tumbuhan beserta teknologi. Perkembangan zaman akan berganti sesuai kebutuhan manusia yang akan datang sehingga tidak mungkin kita hanya memanfaatkan alat teknologi seperti komputer saja tetapi yang akan datang akan dibutuhkan anak yang menuntut kreativitas serta penalaran dalam melakukan proses dan membuat produk yang akan membutuhkan pengetahuan yang global yaitu sangat penting kita kenalkan pada anak usia dini tentang pengetahuan sains yang mampu menganalisa, memecahkan masalah serta konsistensi yang mampu dipertahankan dalam menjalankan kehidupan.

Tujuan pembelajaran sains sejalan dengan kurikulum sekolah yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak secara utuh. Lebih

dari itu, tujuan pembelajaran sains yang mendasar bagi anak TK/RA adalah sebagai berikut: 1) Agar anak memiliki pemahaman, minat, dan penghargaan terhadap alam sekitar; 2) Agar anak memiliki sikap jujur dan berprasangka baik terhadap alam; 3) Agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui penggunaan metode sains, sehingga anak-anak terbantu dan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya; 4) Agar anak memiliki dasar sikap ilmiah, misalnya: tidak cepat-cepat dalam mengambil keputusan, dapat melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, berhati-hati terhadap informasi yang diterimanya serta bersifat terbuka; 5) Agar anak mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmiah yang lebih baik dan dapat dipercaya, artinya informasi yang diperoleh anak berdasarkan pada standar keilmuan yang semestinya, karena informasi yang disajikan merupakan hasil temuan dan rumusan yang obyektif serta sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan yang menaunginya; dan 6) Agar anak lebih berminat dan tertarik untuk menghayati sains yang berada dan ditemukan di lingkungan dan alam sekitarnya (Juhji, 2017). oleh karena itu, pembelajaran sains pada anak sangat penting dalam pengenalan serta mengetahui fenomena lingkungan dan problem solving.

Berbagai penjelasan tentang sains, secara bahasa sains memiliki arti “mengetahui”, sedangkan menurut istilah sains adalah ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang alam dengan segala isinya, sains dapat membahas tentang makhluk hidup, benda mati, dan peristiwa perubahan-perubahan yang terjadi di alam (Aryandi dalam Soviani & Nuraeni. 2019). penjelasan mengenai sains ini

memfokuskan pada proses seta munuu hasil sehingga anak akan merasakan perubahan serta fenomena yang terjadi dalam kehidupan anak. Sains berdampak pada analisa masalah serta mampu mengendalikani diri untuk terhindar dari keterbenturan dalam proses pengetahuan dalam eksperimen yang dilakukan anak.

Penulisan yang peneliti lakukan merujuk pada review literatur sehingga tidak menjelaskan tempat penelitian. Tujuan penulisan ini memaparkan serta menjelaskan pentingnya pembelajaran sains dengan pendekatan saintifik pada anak usia dini yang diterapkan oleh lembaga pendidikan anak usia dini dengan menggunakan berbagai cara atau metode sehingga anak akan tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara sederhana dan menyenangkan bagi anak usia dini dan tidak membosankan. Oleh karena itu, peneliti memaparkan pentingnya pembelajaran sains ini diterapkan pada anak usia dini melalui pendekatan saintifik.

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Implementasi kurikulum 2013 (dalam Suryana, 2017) dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik dalam mengenal, memahami

berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong anak didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu (Hosnan dalam Suryana, 2017). sehingga pendekatan saintifik merupakan proses kegiatan belajar yang didesain sesuai tingkat usia anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui pendekatan yang sistematis atau pendekatan ilmiah.

Berdasarkan proses pendekatan saintifik pada anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sains. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan anak supaya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sains dan memunculkan daya kreativitas pada anak (Sari, & Maulani, 2019). Dalam hal ini seluruh elemen seperti guru dan orang tua ikut terlibat dalam pengembangan pembelajaran sains dan adanya penyediaan waktu serta sarana dan prasarana bagi anak agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Pendekatan saintifik juga memiliki beberapa kelebihan yaitu, (1) Proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran, (2) langkah-langkah pembelajaran sistematis sehingga memudahkan guru untuk memajemen pelaksanaan pembelajaran, (3) memberi peluang guru untuk lebih kreatif dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar, (4) langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengon-

struksi konsep, hukum, atau prinsip, (5) proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi, (6) dapat mengembangkan karakter siswa, (7) penilaiannya mencakup semua aspek (Klarissa, Tirtayani, Wiyasa, & Kes, 2018). Dengan demikian pembelajaran saintifik sangat efektif diterapkan untuk pembelajaran di jenjang pendidikan anak usia dini karena mengembangkan kemampuan secara berkesinambungan dan terpadu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains anak usia dini memiliki keutamaan yang berperan penting karena anak dapat merasakan secara alami dalam pembelajaran sains serta anak ikut bereksperimen dalam kegiatan sains.

Dimana dalam pendekatan saintifik menggunakan berbagai cara serta metode yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran sains pada anak agar anak tidak bosan dan bisa meningkatkan motivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran sains secara sederhana agar anak bisa aktif, kreatif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berpusat pada anak atau student center sehingga anak bisa bebas melakukan kegiatan dengan pengawasan guru atau orang tua agar anak bisa dikontrol dan berjalan dengan baik pada akhirnya anak akan mendapatkan pengalaman yang berharga atau *meaningfull*.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif atau review literatur dalam menjelaskan pembelajaran sains dengan pendekatan saintifik pada anak usia dini, karena disebabkan Pada

dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan.

Jenis penelitian pada penulisan artikel ini mengacu pada pendeskripsian serta menjelaskan pembelajaran sains melalui pendekatan saintifik, penelitian dengan review literatur dan sumber lainnya seperti buku, journal dll.

Pada penulisan artikel ini mengacu pada anak usia dini untuk menerapkan pembelajaran sains yang dalam penelitian Mentari Soviani Agaeung & Lenny Nurraeni tentang penelitian meningkatkan pengetahuan sains anak melalui pendekatan saintifik pada kelompok B menunjukkan hasil menjelaskan mampu meningkatkan perkembangan kognitif dan lain-lain dalam pembelajaran sains pada anak.

Teknik pengumpulan data pada penulisan artikel ini yaitu dengan review literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui hasil dari penulisan artikel ini maka dilakukan berbagai perbandingan penelitian serta review literatur mengenai pembelajaran sains dengan pendekatan saintifik pada anak usia dini.

Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini tidak melakukan pengolahan data secara Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Signifikansi Perbedaan Dua Data Rata-Rata, dikarenakan ini hanya penelitian yang berpatokan pada review literatur.

Pembahasan

Berikut akan dibahas mengenai interpretasi dari review literatur dalam penulisan pembelajaran sains dengan pendekatan saintifik pada anak usia dini

yang telah dijabarkan atas beberapa pandangan mengenai permasalahan tersebut

1. Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 (dalam Yolanda, & Dadan, 2018) dijelaskan, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

Model pembelajaran yang berpusat pada anak menurut Sujiono (dalam Suryana, 2016) adalah model kelas berpusat pada anak, yaitu: (1) untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak; (2) memberikan kesempatan pada anak untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki; (3) memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya melalui berbagai macam kecerdasan yang dimiliki atau kecerdasan jamak (*multiple intelligences*); dan (4) menggunakan pendekatan bermain yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip "learning by playing" dan "learning by doing".

Strategi pembelajaran berpusat pada anak ditandai dengan: (1) adanya materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*); (2) metode pembelajaran yang mengacu pada center of interest melalui pengembangan tematik; (3) media dan sumber belajar yang dapat memperkaya lingkungan belajar; dan (a) pengelolaan kelas bersifat demokratis. Keterbukaan, saling menghargai, kepedulian, dan kehangatan

2. Pengetahuan Sains Pada anak Usia Dini

Pengetahuan sains dapat diajarkan kepada anak usia dini dengan mengajarkan dasar-dasar dan disesuaikan den-

gan perkembangan anak. Sains adalah salah satu cabang ilmu yang fokus pengkajiannya pada alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. Carin dan Sund (Widowati dalam Saadah, 2017) mendefinisikan sains sebagai suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol.

Menurut Morisson (dalam Saadah, 2017) Pengajaran sains saat ini berbasis penyelidikan yaitu, sains membantu anak untuk dapat memecahkan masalah. Pembelajaran penyelidikan adalah pembelajaran yang keterlibatan anak dalam aktivitas dan proses yang mengarahkan pada pembelajaran. Proses penyelidikan diantaranya: 1. Mengajukan pertanyaan, 2. Mengamati, 3. Membaca dan meneliti dengan tujuan, 4. mengajukan solusi dan membuat prediksi, serta 5. Mengumpulkan informasi dan menafsirkan hasilnya.

Dalam buklet yang dikeluarkan *U.S Department Of Education* yang berjudul "*Helping Your Child Learn Science*" sains adalah ilmu pengetahuan bukan hanya sekedar kumpulan fakta. Meskipun begitu, fakta adalah bagian dari pentingnya sains. Sains meliputi: 1) mengamati apa yang terjadi, 2) mengklasifikasikan atau mengatur informasi, 3) memprediksi apa yang akan terjadi, 4) menguji prediksi apakah prediksi itu benar, dan 5) menggambarkan kesimpulan.

Menurut Suyanto (dalam Gusliati & Suryana, n.d.) mengungkapkan bahwa pengenalan sains untuk anak TK itu lebih ditekankan dalam proses daripada produk. Proses ilmu pengetahuan dikenal sebagai metode ilmiah, yang secara luas meliputi: 1) observasi, 2) menemukan masalah, 3) melakukan eksperimen, 4) menganalisis data, 5) menarik kesimpu-

lan. Untuk anak-anak TK keterampilan proses sains harus dilakukan hanya sementara bermain. kegiatan sains memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai objek, baik makhluk hidup dan hal-hal non-hidup di sekitar mereka.

Tujuan pembelajaran sains pada anak usia dini, antara lain yaitu: Membantu anak asuh untuk mengenal dan belajar tentang objek dan peristiwa di lingkungan sekitarnya, Membantu untuk memahami dan mampu menerapkan konsep-konsep sains untuk menjelaskan fenomena alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Bantuan untuk dapat mengenali dan menumbuhkan rasa cinta alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa (Tina dalam Rahayu, Mayar, & Suryana, 2019). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya manfaat dalam melaksanakan pembelajaran sains pada anak untuk mengenal konsep dasar fenomena yang terjadi secara alami dan dapat memecahkan masalah pada kehidupan anak

3. Pendekatan Saintifik pada Sains Anak Usia Dini

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong anak didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu (Hosnan dalam Suryana, 2017).

Pengaplikasian pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains pada anak usia dini akan berjalan dengan ideal seperti memotivasi anak dalam melakukan kegiatan sains. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains memberikan dasar pengetahuan secara natural pada lingkungan belajar sains anak. Sehingga adanya keterlibatan antara pendekatan saintifik dengan pembelajaran sains pada anak.

Pendekatan keterampilan proses dapat berjalan bila anak telah memiliki keterampilan proses yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu. Pengenalan sains pada usia dini lebih ditekankan pada proses dari pada produk. Proses sains ini disebut dengan metode ilmiah yang secara garis besar meliputi: observasi, problem solving, melakukan percobaan dan analisa data serta mengambil kesimpulan. Sains juga mengembangkan kemampuan pada anak yaitu: 1) Spiritual, yaitu rasa syukur kepada Tuhan Sang Penggenggam Alam Semesta serta memuji keagungan-Nya; 2) Observasi, yaitu berlatih dengan menggunakan seluruh inderanya untuk mengenali nama benda, bagian-bagian benda, dan memberi nama bagian serta fungsinya; 3) Klasifikasi, yaitu berlatih mengelom-

pokkan benda-benda berdasarkan ciri-ciri tertentu; 4) Pengukuran, yaitu berlatih melakukan pengukuran panjang, luas, massa, dan volume benda secara sederhana; 5) Menggunakan bilangan, yaitu berlatih menghitung bilangan bulat sederhana dengan bantuan alat peraga misalnya kelereng, kotak kecil, dan sebagainya; 6) Rasa empati terhadap benda yang diteliti seperti hewan; 7) Intraperсонаl, yaitu merefleksikan kemampuan berpikir dalam proses belajar seperti penguasaan teknologi (Juhji, 2017).

Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

Tahapan Pendekatan Saintifik pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam kurikulum 2013 PAUD (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 dalam Yolanda & Dadan, 2018) pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Tahapan Pendekatan Saintifik

1. Mengamati: Mengamati dilakukan untuk mengetahui objek di antaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, menghidu, merasa, dan meraba.
2. Menanya: Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahui.
3. Mengumpulkan Informasi: Mengumpulkan informasi dilakukan melalui beragam cara, misalnya: den-

gan melakukan, mencoba, mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber.

4. Menalar: Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal.
5. Mengkomunikasikan: Mengkomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dan dengan menunjukkan hasil karya berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang, dan hasil anyaman.

Implementasi pendekatan saintifik pendidikan anak usia dini dapat menstimulasi kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dapat membentuk sikap jujur, beradab, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Keberhasilan pembentukan sikap spiritual menentukan karakter seseorang. Pendekatan saintifik pada pembelajaran cinta lingkungan pendidikan anak usia dini dapat diimplementasikan dalam berbagai permainan edukasi yang menarik minat anak. Bermain akan melatih anak menyadari adanya aturan dan pentingnya mematuhi aturan. Hal ini merupakan tahap awal dari perkembangan moral (Yulianti dalam Munawaroh & Retyanto, 2016). Moral berkaitan erat dengan etika, kejujuran, dan tanggung jawab. Penanaman nilai dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Nilai etika, kejujuran, dan tanggung jawab dapat diimplementasikan ketika proses pembelajaran berlangsung dalam hal ini dalam pengembangan anak mampu bersatu dalam satu pembelajaran yaitu pembela-

jaran sains dengan pendekatan saintifik pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pengetahuan sains pada anak usia dini yang pembelajarannya dengan pendekatan saintifik lebih baik dan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan serta adanya keterkaitan dan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan dan kreativitas anak dalam memecahkan masalah atau problem solving
2. Penerapan pembelajaran sains dengan menggunakan pendekatan saintifik agar menjadi acuan dalam pelaksanaan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, karena mampu menciptakan pembelajaran yang meaningful dan menyenangkan disebabkan adanya keterkaitan dengan kehidupan nyata atau kegiatan keseharian anak. Pendekatan saintifik ini menggunakan media yang konkret pada anak serta anak bisa melihat, meraba dan berinteraksi langsung pada media tersebut sehingga anak akan mampu mengingat kegiatan yang dilakukan dalam long time memory anak

DAFTAR PUSTAKA

- Gusliati, P., & Suryana, D. (n.d). The Implementation Of Science Learning In Kindergarten Of Mutiara Ananda Tabing Padang.
- Juhji, J. (2017). Pembelajaran Sains pada Anak Raudhatul Athfal. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 49-59.

Klarissa, N. W. E., Tirtayani, L. A., Psi, S., Psi, M., Wiyasa, I. K. N., & Kes, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Sains Permulaan Anak Kelompok B3 TK Sila Chandra I Batubulan Kecamatan Sukawati Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(3), 282-292.

Munawaroh, H., & Retyanto, B. D. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten Wonosobo. *AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 2(2), 13-24.

Nurika, W. (2018). ANALISIS PEMBELAJARAN SAINS DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERDASARKAN KUALIFIKASI GURU TK DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN (Doctoral dissertation, UNIMED).

Rahayu, S., Mayar, F., & Suryana, D. (2019, August). The Effect of Gardening Project Activities on Children's Science Ability of 5-6 at Aisyiyah II Kindergarten Sukajadi. In Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018). Atlantis Press.

Saadah, t. (2017). Peningkatan Karakter Konservasi Melalui Sains Permulaan Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk It As-Shiddiqy Jepara (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Sari, D. Y., & Maulani, S. (2019). PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.3 | Mei 2021

MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SAINS ANAK USIA DINI.

EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan, 3(1), 24-31

Suryana, D. (2014). Hakikat anak usia dini. Dasar-dasar Pendidikan TK.

Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Prenada Media.

Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(1), 67-82.

Suryana, D., Elina, E., Nurevi, N., & Ratnawilis, R. (2015). Model Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Taman Kanak-kanak di Kota Padang.

Yolanda, E., & Dadan, S. (2018). Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Paper). Universitas Negeri Padang, Padang.